



## Penguatan Literasi Digital Media Baru dan Keterampilan Public Speaking Pada Remaja SMKS Alhidayah Depok

**Nurul Fadhila\*, Maulida Zahrah**

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

\*Nurul.fadhila@iuqi.bogor.ac.id

### Abstrak

Era digital saat ini, kemampuan literasi digital dan keterampilan public speaking sangat penting dalam menyampaikan ide dan berkomunikasi dengan efektif. Namun, banyak remaja yang kurang memiliki pemahaman yang baik akan ini. Pengabdian ini menggunakan konsep Paul Gilster dan Lasswell dimana literasi digital yang memungkinkan masyarakat untuk memproses informasi secara kritis, memahami pesan yang disampaikan, dan berkomunikasi secara efektif sebagai dengan tujuan mempengaruhi, mendidik, memberikan penjelasan, dan informasi kepada masyarakat dengan *feedback* sebagai alat ukur pemahaman audience. Metode pengabdian ini adalah Aksi Partisipatif (Participatory Action Research/ PAR) yaitu pendekatan untuk pembelajaran dalam menangani masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, juga menghasilkan pengetahuan. Metode ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan peserta penelitian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi atau tindakan konkret untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas atau kelompok tertentu.

**Kata kunci :** literasi; public speaking; komunikasi

### Abstract

*In today's digital era, digital literacy skills and public speaking abilities are crucial for effectively conveying ideas and communicating. However, many teenagers lack a solid understanding of these aspects. This dedication employs concepts from Paul Gilster and Lasswell, where digital literacy enables individuals to critically process information, understand conveyed messages, and communicate effectively with the aim of influencing, educating, providing explanations, and disseminating information to the public, using feedback as a measure of audience understanding. The methodology employed in this dedication is Participatory Action Research (PAR), an approach to learning that addresses practical community issues and needs while generating knowledge. This method involves collaboration between researchers and research participants in planning, implementing, and evaluating interventions or concrete actions to solve problems faced by specific communities or groups.*

**Keywords:** literacy; public speaking; communication

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam era digital yang semakin berkembang, kemampuan literasi digital menjadi suatu kebutuhan esensial bagi remaja untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang berbasis teknologi. Sementara itu, keterampilan public speaking juga merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menyampaikan ide dan berkomunikasi dengan efektif. Namun, masih banyak remaja yang kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi digital dan keterampilan public speaking.

Di era digital ini, remaja memiliki akses yang luas terhadap informasi melalui internet. Memahami literasi digital memungkinkan mereka untuk menavigasi informasi dengan bijaksana, memilih sumber yang tepercaya, dan menghindari penyebaran informasi palsu atau tidak akurat. Remaja yang memahami literasi digital akan lebih mampu melindungi diri mereka sendiri secara online. Mereka dapat mengenali tindakan-tindakan berisiko seperti penipuan, perundungan daring, atau pencurian identitas, serta mengetahui cara untuk menghindarinya. Literasi digital membantu remaja menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis. Mereka akan lebih sadar akan dampak perilaku online mereka terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, termasuk dalam hal privasi, keamanan, dan interaksi sosial. Memahami literasi digital juga membantu remaja mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk keberhasilan di masa depan. Kemampuan menggunakan perangkat lunak produktif, navigasi situs web, dan berpartisipasi dalam komunitas online dapat meningkatkan peluang mereka dalam pendidikan dan karier. Dengan literasi digital, remaja dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai media digital seperti video, blog, atau desain grafis. Ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk belajar dan menciptakan konten baru, tetapi juga membuka pintu untuk mengejar minat dan bakat mereka secara lebih luas, aktif berpartisipasi dalam dunia sosial dan politik secara online.

*Public speaking* merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk berbicara di depan umum tidak hanya diperlukan dalam situasi formal seperti presentasi di kelas atau seminar, tetapi juga

dalam interaksi sosial sehari-hari, seperti saat berdiskusi dengan teman, berkomunikasi dengan orang tua, atau menjalani wawancara kerja. Melalui latihan public speaking, remaja dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Kemampuan untuk berbicara di depan umum secara efektif membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ide, atau gagasan mereka. Ini merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan tangguh di masa depan. Keterampilan public speaking sangat penting untuk kesuksesan dalam berbagai bidang karier. Baik dalam dunia akademis, profesional, atau bisnis, kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, meyakinkan, dan menarik perhatian orang lain adalah kunci untuk mencapai kesuksesan. Remaja yang memiliki keterampilan ini akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam presentasi di kelas, seminar ilmiah, presentasi proyek, atau dalam situasi wawancara kerja. Melalui proses persiapan dan penyampaian pidato atau presentasi membantu mereka mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang penting dalam menjelajahi dan memahami dunia di sekitar mereka. Juga kemampuan untuk berbicara di depan umum juga dapat membantu remaja membangun hubungan antar pribadi yang lebih baik. Dengan menjadi pendengar yang baik dan pembicara yang efektif, mereka dapat meningkatkan komunikasi dengan teman-teman mereka, mengatasi konflik dengan lebih baik, dan membangun koneksi yang lebih dalam dengan orang lain.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Aksi Partisipatif (Participatory Action Research/PAR) adalah pendekatan yang bertujuan untuk pembelajaran dalam menangani masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menghasilkan pengetahuan. Oleh karena itu, metode ini digunakan sebagai alat untuk membangkitkan kesadaran kolektif terhadap kendala-kendala ideologi globalisasi neoliberal dan paradigma keagamaan yang membatasi transformasi sosial di bidang keagamaan. Metode Penelitian Aksi Partisipatif melibatkan kolaborasi antara peneliti dan peserta penelitian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi atau tindakan konkret untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas atau kelompok tertentu.

1. **Identifikasi Masalah:** Tahap awal adalah mengidentifikasi masalah atau isu yang ingin diselesaikan oleh komunitas atau kelompok tertentu. Hal ini dapat melibatkan diskusi bersama dengan peserta penelitian untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mereka. Diskusi antara peneliti, stakeholders serta guru dan tokoh masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi.
2. **Perencanaan Bersama:** Peneliti dan peserta penelitian bekerja sama untuk merencanakan tindakan atau intervensi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Perencanaan ini harus melibatkan semua pihak yang terlibat dan memperhitungkan konteks lokal dan sumber daya yang tersedia. Peneliti membuat agenda rumusan pelatihan, mulai dari perencanaan pelatihan, tempat, tanggal serta materi apa saja yang disampaikan pada pelatihan tersebut.
3. **Implementasi Tindakan:** Tindakan atau intervensi yang direncanakan dilaksanakan oleh peserta penelitian dengan bimbingan dan dukungan dari peneliti. Selama implementasi, peneliti dapat memfasilitasi diskusi, pelatihan, atau kegiatan lainnya untuk mendukung peserta dalam mencapai tujuan mereka. Pelaksanaan kegiatan pelatihan, persiapan, acara inti, evaluasi serta diskusi hasil pelatihan, baik antara sesama peserta maupun diskusi akhir sebagai bahan evaluasi.
4. **Refleksi dan Evaluasi Bersama:** Setelah implementasi, dilakukan refleksi bersama antara peneliti dan peserta penelitian untuk mengevaluasi dampak tindakan yang telah dilakukan. Hal ini melibatkan diskusi tentang apa yang telah berhasil, apa yang perlu diperbaiki, dan pembelajaran yang didapat selama proses tersebut. Evaluasi akhir kegiatan, apa saja kendala, masukan dan semua hal yang menjadi bahan pembelajaran untuk pengabdian selanjutnya.
5. **Siklus Berkelanjutan:** Proses PAR tidak berhenti setelah satu siklus tindakan, tetapi berlanjut sebagai siklus berkelanjutan. Peserta penelitian dan peneliti terus bekerja sama untuk mengevaluasi, merencanakan, dan melaksanakan tindakan selanjutnya untuk terus memperbaiki situasi atau masalah yang dihadapi.

Setelah pengabdian ini dilaksanakan, jika hal ini mendapat respons yang baik dan progress yang menggembirakan, bisa dijadikan agenda rutin serta kegiatan tetap yang akan selalu dilaksanakan serta menjadi acuan bagi kegiatan – kegiatan lagi guna pemenuhan kebutuhan literasi digital remaja khususnya sebagai agen perubahan.

Subjek Pengabdian yaitu kalangan remaja yaitu siswa/i SMKS Alhidayah Depok dengan kriteria inklusi tertentu, yaitu siswa kelas 11 dan 12. Pengumpulan Data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan. Metode analisis data yang digunakan yaitu model interaktif dari Miles & Huberman, yang melibatkan subproses yang saling terkait pada tahap pengumpulan data. Hal ini terjadi terutama saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian, selama proses pengumpulan data dan analisis awal, serta setelah tahap akhir pengumpulan, reduksi, penyajian dan kesimpulan serta verifikasi data.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan baik melalui teknologi digital. Ini mencakup pemahaman tentang cara menggunakan perangkat digital seperti komputer, ponsel pintar, tablet, dan internet untuk mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi dengan efektif.

Remaja merupakan usia dimana kondisi haus akan informasi, rasa ingin tahu yang besar serta rasa ingin mencoba sesuatu yang baru tidak luput dari akses digital setiap harinya bahkan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali remaja seakan sulit untuk lepas dari gawainya. Kondisi ini ternyata tidak berbanding lurus dengan kemampuan dan kemauan belajarnya, sehingga terpaan media baru menjadi sangat berbahaya jika tidak disertai dengan kemauan untuk meliterasi dirinya terdapat kemajuan digital dan media baru.

Penting bagi kita semua khususnya remaja untuk memahami literasi media baru dengan baik agar arus informasi yang masuk bisa kita kontrol, saring dan pilih. Rendahnya literasi membuat remaja seakan apatis dan melihat media baru hanya dari kesenangan belaka. Padahal sejatinya internet diciptakan untuk memudahkan juga berisikan informasi baik positif atau negatif yang butuh filter untuk menggunakannya.

Materi pembekalan bagaimana memiliki kepercayaan diri yang baik, sehingga mereka berani untuk berbicara di depan umum. Materi ini terdiri dari pengenalan dasar literasi, aspek dasar komunikasi, keterampilan public speaking, media baru internet serta mengenal sedikit tentang Artificial Intelligence (AI) agar siswa paham kecanggihan teknologi terkini yang membantu kegiatan sehari – hari.

AI adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Ini mencakup berbagai teknik, seperti machine learning, computer vision, natural language processing (NLP), dan robotics.

Manfaat AI bagi pelajar :

- a. Menyajikan konten pembelajaran yang dipersonalisasi, memudahkan referensi dan informasi

Pada pengabdian ini, siswa diberikan contoh bagaimana AI bekerja sangat membantu tugas mereka, mencari referensi dan juga informasi tambahan yang dibutuhkan untuk mendukung tugas sekolah.

- b. Penilaian yang adaptif, di mana kesulitan pertanyaan disesuaikan keterampilan dan pemahaman siswa

AI dapat merekomendasi tugas yang sesuai dengan kemampuan masing – masing siswa agar tidak ada gap / jurang antara pengetahuan dan kemampuan akademik siswa.

- c. Meningkatkan pengalaman kelas virtual

Siswa bisa belajar dengan kelas online yang menarik tanpa harus tatap muka dengan guru.

- d. Tutor virtual yang dapat memberikan bantuan dan penjelasan

Ada juga tutor online yang membantu mengarahkan siswa belajar sekalipun tidak tatap muka dengan guru.

- e. Pembelajaran bahasa yang interaktif dan adaptif

Aspek linguistik juga penting dan AI bisa membantu siswa belajar bahasa dengan mudah.

#### IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu cara yang bisa kita gunakan untuk memberikan semangat baru kepada masyarakat dengan cara mengedukasi remaja agar tidak cuek dengan apa yang ada di hadapan mereka. Mereka harus belajar bagaimana pentingnya membaca serta mempelajari media baru atau internet dengan segala kelebihan dan kekurangannya agar menjadi generasi muda yang kritis dan *smart user*. Selain itu juga remaja harus memiliki kepercayaan diri yang baik, sehingga mereka berani untuk berbicara di depan umum. Materi ini terdiri dari pengenalan dasar literasi, aspek dasar komunikasi, keterampilan public speaking, media baru internet serta mengenal sedikit tentang Artificial Intelligence (AI) agar siswa paham kecanggihan teknologi terkini yang membantu kegiatan sehari – hari menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

**Buku :**

Budhy Munawar Rachman, Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman. (Jakarta: Paramadina, 2001

Desi Permata Sari, M, dkk. KINERJA GURU: Rekonstruksi Literasi Digital Dan Kepuasan Feb 2024

Gun Gun Heryanto, M.Si, dkk. Strategi literasi politik sebuah pendekatan teoritis dan praktis 2021

G, Sukadi. Public Speaking bagi pemula, Jakarta : Grasindo. 1993

Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, Handbook of Qualitative Research, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal. 422

Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college. Presentado en Innovations. 2012

**Jurnal :**

Achmad Suhaili (2023). PKM Pelatihan dan Pembinaan Baca Tulis Al-qur'an di TPQ Krajan Desa Mlandingan Kulon, Kabupaten Situbondo. GUYUB : Jurnal Community Engagement Vol. 4 no.1 2023

Ahmad Zubaidi (2023). PKM Penguatan Literasi dan Numerasi, melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo. GUYUB : Jurnal Community Engagement Vol. 4 no. 1 2023

Angriadi. 2013., public Speaking Itu Penting. <http://www.marketing.co.id/publicspeaking-itu-penting/>. Accesed on April 15th 2016

Juliaster Marbun, dkk (2023). Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Pada Anak Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Vol.3 no.1 Maret 2023

Superman, dkk (2019). Penguatan Literasi Di Sekolah. Gervasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3 no.2 2019